

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola makan masyarakat sangat menyukai makanan berlemak dan berasin serta makanan cepat saji yang dapat memicu timbulnya kolesterol tinggi. Kolesterol tinggi juga sebagai penyebab utama penyakit hipertensi. Dimana penyakit hipertensi salah satu faktor terjadinya penyakit berat seperti serangan jantung dan stroke (Yusri & Febriyanti, 2019). Yang Mengalami penyakit hipertensi tidak langsung membunuh seseorang menderitanya namun hipertensi menyebabkan penyakit lain tergolong berat atau mematikan, dimana dapat menyebabkan penyakit stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronis, seseorang yang mengalami hipertensi saat tekanan sistolik mencapai di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Isnaini & Fulanah, 2019).

Dampak yang dialami oleh seorang yang mengalami penyakit hipertensi berupa sakit kepala, nyeri atau sesak pada dada, pusing, gangguan tidur, terengah-rengah saat beraktifitas, jantung berdebar-debar, mimisan, bebal atau kesemutan, gelisah dan mudah marah, keringat berlebihan, kram otot, badan lesu, pembekakan di bawah mata pada pagi hari, adapun penyebab hipertensi yaitu perubahan gaya hidup seperti merokok, minum alkohol, diet yang tidak seimbang dan kurang aktivitas fisik yang memandai. (Isnaini & Fulanah, 2019).

Menurut WHO (*World health organization*) terdapat sekitar 972 (26,4%) orang penderita hipertensi di dunia, dimana perbandingan antara pria dan wanita adalah pria 26,6% dan wanita 26,1%. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, terdapat 333 juta orang berada di Negara maju dan sisanya 639 juta berada di Negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia (Yusri & Febriyanti, 2019).

Indonesia berada dalam deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Srilanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maldives (Anonim, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Riskesdas Tahun 2013, terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018. Angka hipertensi tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 15,2% dan terendah terdapat di propinsi papua sebesar 3,3%. (Yusri & Febriyanti, 2019). Data hipertensi yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah 50.162 (25.0%). Jumlah terbanyak yang menderita hipertensi berdasarkan dari data tersebut ialah wanita usia 55 tahun keatas sebanyak 27.021 (13,5%). (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Upaya pencegahan hipertensi yang hasilnya belum memuaskan terbukti dari masih tingginya kasus hipertensi sebagaimana data yang diuraikan diatas. Lanjut usia (lansia) yang menjadi subjek penelitian adalah lansia dengan usia 60-70 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah.

Kota Medan sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara dimana salah satu Kecamatannya adalah Medan Petisah sebagai tempat penelitian ini dilakukan yaitu Puskesmas Rantang memiliki data lansia dengan hipertensi sebanyak 75 (11,1%) (Dinas Kesehatan Kota Medan 2020).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan secara non-farmakologi. Dimana penatalaksanaan secara farmakologi dengan memperhatikan tingkat kepatuhan dan mekanisme kerja, terdiri dari obat diuretik, Hidrocortison, vasodilator, simpatetik, betabloker. Mengonsumsi obat dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan efek yang tidak baik dalam tubuh. Penatalaksanaan non farmakologi yaitu dengan merubah gaya hidup, seperti menjaga berat badan ideal, mengurangi konsumsi makanan yang berlemak, olahraga secara teratur, dan dengan terapi komplementer seperti Air Rebusan Daun Alpukat dapat menurunkan tekanan darah (Margowati & Wiharyani, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mencoba melakukan pemberian air rebusan daun alpukat kepada lansia penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan terhadap permasalahan yang terjadi pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Rantang serta dapat membantu lansia dalam mempertahankan kesehatan yang optimal secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ada Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi ?
2. Mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum mengonsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi ?
3. Mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah mengonsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rantang Medan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum mengonsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi.

- b. Mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah mengonsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi.
- c. Mengetahui pengaruh konsumsi Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat di wilayah Puskesmas Rantang Medan Petisah, khususnya kepada penderita lansia yang menderita hipertensi mengenai manfaat Air Rebusan Daun Alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dikenal masyarakat serta mahasiswa, dan selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya atau dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh pemberian Air rebusan daun Alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi.